

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMIKIRAN BERKELANJUTAN

4.1. Kesimpulan

Dinamika keterhubungan antara pengalaman *soundscape* dan elemen-elemen arsitektural pada Taman Air Mancur Sri Baduga dipengaruhi dan dinilai dari tiga aspek yaitu berdasarkan studi kawasan dan topografi serta studi pengalaman *soundscape*.

Dilihat dari karakter kawasan dan fungsi sekitar serta letak taman, Taman Air Sri Baduga berada di pusat pemerintahan dan jalur transportasi kendaraan kota Purwakarta. Ditambah bahwa Kabupaten Purwakarta juga berada pada titik-temu tiga koridor utama lalu-lintas yang sangat strategis. Hal ini menyebabkan tingginya kepadatan lalu-lintas pada Kabupaten Purwakarta sehingga menghasilkan intensitas suara yang tinggi dari kendaraan bermotor baik suara mesinnya maupun suara penanda/sirine. Selain kendaraan bermotor, terdapat beberapa suara kawasan yang mempengaruhi *soundscape* Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta diantaranya suara dari taman lain disekitar Taman Air Mancur Sri Baduga, suara pemusik jalanan, suara odong-odong, suara peluit, suara kereta api, dan suara speaker masjid. Sedangkan suara yang berasal dari taman sendiri ialah suara burung, suara speaker taman, suara manusia berbicara, suara anak-anak dan suara air mancur.

Dari pengukuran didapat data yang cukup beragam dari 51.6 dBa – 94.5 dBa. Dari pengukuran di dalam taman pada hari biasa intensitas suara pada tingkat kebisingan 51 dBa – 60 dBa merupakan suara yang berasal dari burung, gemericik pohon, serta gemericik air dan intensitas suara pada tingkat 61 dBa – 70 dBa bersumber dari burung, gemericik pohon, gemericik air, kendaraan lewat dan speaker masjid. Pengukuran di dalam taman pada saat pertunjukan berada di tingkat kebisingan 71 dBa – 80 dBa bersumber dari speaker di dalam dan luar taman, kendaraan lewat, manusia berbicara, anak-anak dan pertunjukan air mancur. Intensitas suara di luar taman lebih tinggi dibandingkan di dalam taman, yaitu 81 dBa – 94.5 dBa, sumber suara didapat dari mesin dan klakson kendaraan, sirine kendaraan, peluit, odong-odong, dan pemusik jalanan. Hasil pengukuran di dalam taman pada saat tidak ada kegiatan yaitu 51 dBa – 60 dBa telah memenuhi standar

baku tingkat kebisingan berdasarkan keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup, nomor: kep-48/menlh/11/1996 yaitu 60 dBa.

Dari data pengukuran tersebut didapat sembilan sumber suara dominan yang mempengaruhi taman baik dari hasil pengukuran (kuantitatif) maupun dari segi persepsi manusia berdasarkan hasil kuesioner (kualitatif). Kesembilan suara yang dianggap paling dominan diantaranya ialah, suara kendaraan bermotor, suara klakson dan sirine kendaraan, suara odong-odong dan musisi jalanan, speaker masjid, air mancur, vegetasi yang diterpa angin, anak-anak, orang berbicara, speaker taman dan burung.

Pengalaman *soundscape* tentunya tidak terlepas dari persepsi seluruh pengunjungnya. Persepsi pengunjung didata melalui pengisian kuesioner. Kategori-kategori penilaian ruang berasal dari teori preferensi (*Towards some standardization in assessing soundscape preference, Applied Acoustics*) dengan penilaian terhadap perasaan nyaman, santai, senang, kecewa dan tertekan. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan, Taman Air Mancur Sri Baduga mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman dilihat dari 100% pengunjung merasa senang dan persentase kenyamanan yang mencapai 85.6%. Namun, terdapat 23.1% pengunjung yang merasa tidak bisa bersantai di dalam taman karena padatnya aktivitas dalam taman. Tidak ada pengunjung yang merasa kecewa ataupun tertekan saat berada di dalam taman (100% tidak setuju).

Bila dilihat dari segi sumber suara, hasil kuesioner juga menghasilkan kategori suara-suara dengan penilaian tertentu. Suara yang berasal dari jalan raya yaitu suara kendaraan dan klakson kendaraan dinilai cukup mengganggu, sedangkan suasana manusia dalam taman seperti anak-anak dan manusia berbicara dinilai tidak mengganggu, suara dari alam seperti burung dan angin juga dinilai tidak mengganggu, suara speaker dan air mancur dinilai cukup sesuai karena sesuai dengan fungsi taman yaitu sebagai taman air mancur.

Selain pendataan sumber suara dan persepsi masyarakat, elemen arsitektural yang terdapat pada taman juga berperan dalam membentuk *soundscape* taman. Elemen arsitektural yang terdapat pada taman ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu *vertical plane* dan *base plan*. Elemen arsitektural tersebut berfungsi sebagai *barrier*, *filter*, *switch* dan *connector* dalam pendistribusian suara kedalam maupun keluar taman. Selain fungsi tersebut elemen arsitektural memiliki dua sifat akustik yaitu sebagai pemantul dan penyerap suara.

Kualitas *soundscape* pada taman dapat disimpulkan dari ketiga analisis yang telah dilakukan (kawasan, persepsi pengunjung dan elemen arsitektural taman). Dari hasil analisis didapatkan bahwa tidak semua elemen arsitektural di Taman Air Mancur Sri Baduga dapat memenuhi terbentuknya kualitas *soundscape* yang diinginkan karena masih ada pengunjung yang merasa tidak nyaman. Secara topografi Purwakarta merupakan dataran pada daerah rendah yang hampir tidak berkontur. Letaknya yang berada di daerah dataran rendah menyebabkan suhu dan kelembaban di Purwakarta tinggi serta sedikitnya aliran angin atau pergerakan udara yang terasa. Hal ini menyebabkan suara dari luar taman akan didistribusi langsung kedalam taman. Letak taman yang sejajar dengan jalan raya disekelilingnya membuat taman harus memiliki elemen-elemen arsitektural penyaring suara untuk menghindari masuknya suara-suara yang tidak berkualitas bagi fungsi baik dari dalam maupun ke luar taman agar tidak mengganggu baik pengunjung maupun penduduk sekitar taman

Elemen arsitektural pada Taman Air Sri Baduga juga membutuhkan lebih banyak elemen absorbtif dibandingkan elemen yang lain karena luas wilayah yang begitu besar, efek permukaan material serta sumber suara yang berada di sekeliling taman pada saat ini menyebabkan pantulan-pantulan suara yang konstan dan terjadi gaung. Hal ini mengurangi fungsi arsitektural serta kualitas *soundscape* ruang yang juga digunakan sebagai tempat pertunjukan. Walaupun area vegetasi pada taman sudah cukup mem-*filter* bunyi baik dari dalam maupun luar taman, namun eksistensinya kurang dapat menyerap pantulan-pantulan suara yang terdapat pada taman. Selain itu masih terdapat bunyi yang bocor atau masuk yaitu bunyi kendaraan dari luar ke dalam taman dan bunyi musik pertunjukan dari speaker taman saat berlangsungnya pertunjukan air mancur dari dalam ke luar taman.

Beberapa peran elemen-elemen arsitektural yang ada sudah berfungsi dengan baik, seperti vegetasi dan barrier pagar. Namun perlu dioptimalkan untuk memaksimalkan kualitas *soundscape* pada taman. Dalam kaitannya sebagai tempat berlangsungnya acara/ pertunjukan, ditemukan bahwa sumber suara yang berpotensi mengganggu kenyamanan dalam menonton pertunjukan merupakan suara kendaraan, suara anak-anak dan gaung speaker taman. *Barrier* untuk suara kendaraan dan elemen absorbtif untuk suara anak-anak dan gaung menjadi elemen arsitektural utama yang dapat meningkatkan kualitas *soundscape* taman. Suara

gaung yang terdapat di dalam taman tidak dibahas pada kuesioner penelitian dan hanya dialami oleh penulis sebagai peneliti.

4.1. Wacana Kelanjutan

Perancangan taman kota yang terletak di pusat kota mampu memberikan pengalaman ruang yang berbeda dengan kawasan di sekitarnya, baik dari segi visual dan *soundscape*. Untuk itu, diperlukan beberapa perbaikan dalam perancangan khususnya pada area perbatasan taman dengan jalan yang kini tidak dirancang dengan penanggulangan khusus terhadap bising. Usaha yang dapat dilakukan di antaranya dengan memberikan elemen arsitektural yang bersifat menyerap suara. Demikian pula dengan keberadaan vegetasi dengan kerapatan tertentu dan penambahan elemen arsitektural seperti filter dan barrier lainnya akan lebih efektif dalam membuffer bising jalan yang masuk ke dalam Taman Air Mancur Sri Baduga.

Sebagai taman kota dan objek wisata kota yang berada pada kawasan padat lingkungan dan dikelilingi oleh 2 jalan kendaraan, taman ini tentunya membutuhkan perancangan khusus dari segi *soundscape*. Taman Air Sri Baduga yang terletak di pusat kota ini tentunya mendapatkan pencemaran suara seperti klakson, sirine dan mesin kendaraan menjadi salah satu suara yang cukup mengganggu untuk fungsi taman. Selain itu terdapat pula cacat akustik seperti gaung di dalam taman akibat terlalu besar dan banyaknya elemen pemantul suara di dalam taman dan dapat diatasi dengan menambahkan elemen-elemen absorbtif di dalam taman. Untuk mencegah hal ini terulang kemudian, sebaiknya perancang lebih memperhatikan ranah *intangibile (soundscape)* sebagai salah satu unsur yang penting dalam perancangan suatu kawasan atau kota.

GLOSARIUM

Estetika merupakan salah satu cabang filsafat yang membahas keindahan.

Ruang Terbuka (RT) merupakan merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan akan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan area memanjang/ jalur dan/ atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Soundmark dan Sound as Indicator merupakan elemen yang dianggap unik dan biasanya menjadi penanda sebuah daerah/ wilayah. Contohnya adalah suara adzan yang menandakan akan segera dimulainya kegiatan beribadah umat islam (sholat), dan sebagainya.

Sound Level Meter merupakan suatu perangkat alat uji untuk mengukur tingkat kebisingan suara, hal tersebut sangat di perlukan terutama untuk lingkungan industri.

Tipologi Tanah merupakan studi pengklasifikasian tipe-tipe dengan karakteristik kemiringan tanah.

DAFTAR PUSTAKA

Kutipan dari buku:

- Altman, Irwin; Amos rapoport dan Joachim Wohlwill. (1980). *Human Behavior and Environment*. New York dan London: Plenum Press.
- Ashihara, Yoshinobu. (1981). *Exterior Design in Architecture*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Barker, R.G. (1968). *Ecological Psychology: Concept and Methods for Studying the Environment of Human Behavior*. Standford: Standford University Press.
- Brown, A. L., Kang, J., and Gjestland, T. (2011) *Towards some standardization in assessing soundscape preference, Applied Acoustics*.
- Carr, Stephen. (1992). *Public Space*. London: Cambridge University.
- Truax, B. (1978). *Handbook for Acoustic Ecology*. A.R.C. Vancouver, Canada: Publication.
- Francis D.K. Ching. (2007). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.
- Gregory, Richard. (1974). *Concepts and Mechanisms of Perception*. London: Duckworth
- Krause, Bernie. *Soundscape Ecology: The Science of Sound in the Landscape*.
- Lynch, Kevin. (1981). *The Image of the Cities*.
- McClure, Wendy R & Tom J. Bartuska. (2014). *The Built Environment: A Collaborative Inquiry into Design and Planning*.
- Norberg, Christian. (1997). *Intentions in Architecture*.
- Rasmussen, Steen Eiler (1959). *Experiencing Architecture*. United State.
- RM, Schafer (1977). *The Tuning Of The World*. New York: Alfred A. Knopf.
- Schacter, Daniel. (2011). *Psychology*. New York: Worth
- Schulz, Christian Norberg (1997), *The Building Task; Intentions in Architecture*.
- Steele, Fritz. (1981). *The Sense of Place*. CBI Publishing Company.
- Sutanto, Handoko (2015). *Prinsip-prinsip Akustik dalam Arsitektur*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Toha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo.
- Tuan, Yi-Fu (1977). *Space and Place: The Perspective of Experience*, Minneapolis: University of Minnesota Press.

Toha, Miftah. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.

Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.

Kutipan dari internet:

Anonim. *Taman Air Mancur Sri Baduga, Purwakarta, Kembali Dibuka untuk Umum*. Diakses pada tanggal 4 Maret 2017, dari <http://www.wisatajabar.com/2017/02/taman-air-mancur-sri-baduga-purwakarta.html>

Fatimah, Utsukushi. *Asal-Usul Situ Buleud*. Diakses pada tanggal 28 Februari 2017, dari <http://situbuleud.blogspot.co.id/>

Hartono, Roedi. *Sejarah Situ Buleud*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2017, dari <http://roedi-hartono.blogspot.co.id/2012/09/sejarah-situ-buleud.html>

Ispranoto, Tri. *Kisah Situ Buleud: Dulu Kubangan Badak Kini Jadi Taman Air Mancur Fenomenal*. Diakses pada tanggal 28 Februari 2017, dari <http://news.detik.com/berita/3117367/kisah-situ-buleud-dulu-kubangan-badak-kini-jadi-taman-air-mancur-fenomenal>

Sutisna, Nanang. *Kisah Perancang Taman Air Mancur Sri Baduga Purwakarta*. Diakses pada tanggal 5 Maret 2017, dari <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/13/058735527/kisah-perancang-taman-air-mancur-sri-baduga-purwakarta>